BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya, bukan berupa angka-angka. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode ini digunakan untuk menafsirkan fenomena secara holistik melalui deskripsi mendalam dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2019).

Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

a. Masalah atau gejala penelitian bersifat holistik, belum jelas sehingga diperlukan eksploitasi terhadap suatu objek.
b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus kualitatif, yang berfokus pada satu lokasi yaitu MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung, Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam berperan dalam mencegah pernikahan dini yang dipengaruhi oleh pergaulan bebas di kalangan siswa.

Melalui studi kasus ini, peneliti dapat memahami konteks sosial, nilai-nilai agama yang ditanamkan, serta proses pendidikan yang berlangsung secara nyata di lapangan. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas di lingkungan madrasah, mewawancarai pihak-pihak terkait, serta mempelajari dokumen pendukung guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang fenomena yang dikaji.

Pendekatan studi kasus memberikan fleksibilitas dalam menelusuri proses pendidikan secara nyata dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung dinamika sosial dan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Peneliti akan mengkaji situasi secara holistik melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen, sehingga hasil yang diperoleh lebih kaya dan bermakna

Desain ini bersifat eksploratif karena berusaha menggali informasi yang mungkin belum banyak diteliti sebelumnya, dan deskriptif karena memaparkan hasil temuan secara naratif dan sistematis. Penekanan utamanya adalah pada proses, bukan sekadar hasil, sehingga mampu menghadirkan pemahaman utuh dari sudut pandang para pelaku langsung di madrasah.

B. Situasi Soaial dan Partisipan

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang. Pemilihan lokasi ini didasari oleh penerapan intensif Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Tujuanya adalah untuk membentuk karakter siswa dan menekan angka pernikahan usia muda yang dipicu oleh dampak pergaulan bebas di kalangan remaja.

b. Pelaku

Subjek penelitian ini melibatkan sejumblah pihak yang menjadi focus utama kajian. Mereka adalah kepala sekolah madrasah, para pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga siswa-siswi

di MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang. Seluruh individu ini memiliki peran aktif dan terlibat secara langsung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menanggulangi pernikahan usia muda yang dipicu oleh pergaulan bebas.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang melalui keterlibatan siswa kelas IX dalam kegiatan pembelajaran keagamaan dan pembentukan karakter islami.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian antara lain :

a. Kepala MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang.
b. Guru Al-qur'an MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang.
c. Guru Fikih MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang.
d. Guru Aqidah MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang
e. Siswa kelas IX MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat lengkap, sebab peneliti bukan bagian dari Lembaga terkait melainkan pendatang dari luar lembaga dalam rangka untuk kepentingan penelitian (Moleong:2018). Kehadiran peneliti bersifat pastisipan pasif, sebab peneliti datang secara langsung ke lapangan tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian bersifat aktif karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrumen Aktif

   Instrumen aktif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai instrumen utama. Peneliti secara langsung melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki pemahaman teori, wawasan yang luas, serta kemampuan dalam menggali informasi secara mendalam agar data yang diperoleh bersifat valid dan bermakna (Moleong:2018).

   Peneliti sebagai instrumen aktif memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta membuat kesimpulan atas temuan penelitian (Sugiyono:2019).

2. Instrumen Pendukung

   Selain instrumen aktif, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data. Instrumen pendukung tersebut meliputi:

   a. Lembar observasi
   b. Pedoman wawancara
   c. Dokumentasi berupa foto, rekaman, dan dokumen terkait penelitian.

   Instrumen pendukung tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Maka pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data penting dalam penlitian. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono:2019).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan.* Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu

Peneliti disini melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mulai dari situasi dan kondisi sekolah

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewera)* dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(unterviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meloeng:2018).

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung Jombang.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono:2019).

Peneliti bermaksud untuk menggali informasi terkait persepsi, sikap, dan pola pikir yang relevan dengan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam yang sebelumnya dirancang dan disusun terlebih dahulu guna untuk membantu narasumber dan peneliti dalam menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas sembilan untuk mendapatkan informasi tentang peran pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan pergaulan

bebas, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, serta berbagai kendala dan faktor pendukung yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter tersebut di MTs Asy-Syafi'iyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang telah dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dari berbagaimacam sumber, yang sumber itu diperoleh dari responden yang melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tinggalnya (sukardi:2015).

Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis atau gambar. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih konkrit dan akurat. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti akan melampirkan dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aktivitas siswa di lingkungan madrasah, serta berbagai kegiatan yang relevan dengan upaya pencegahan pergaulan bebas di **MTs Asy-Syafi'iyah.**

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Triangulasi Data

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono:2019). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain

bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber data yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain (Sugiyono:2019).
b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono:2019).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Menurut (Sugiyono:2019) sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang teliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Memperbanyak Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. Seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono:2019).

Pada penelitian ini peneliti mengambil tiga uji keabsahan data saja yaitu, triangulasi data, ketekunan penelitian, dan memperbanyak referensi

sebab tiga uji keabsahan data ini jika memang sudah akurat maka bisa dinyatakan datanya jenuh atau sudah benar adanya penelitian yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistmatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono:2019).

Analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenemone maupun data yang didapatkan Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

   Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan *(selecting),* pengerucutan *(focusing),* penyederhanaan *(simplifiying),* peringkasan *(abstracting),* dan transformasi data *(transforming).*

   a. Selecting

   Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data dalam transkrip wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap informasi mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas yang ditemukan terkait dengan penelitian yang berjudul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MTs Asy-Syafi'iyah". Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing.*

   b. Focusing

   Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan

masalah. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini, peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai data terkait rumusan masalah pertama, yaitu peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di MTs Asy-Syafi'iyah. Untuk rumusan masalah kedua, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan peran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pergaulan bebas di MTs Asy-Syafi'iyah, peneliti menggunakan warna biru. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dari inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di MTs Asy-Syafi'iyah sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna.

Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*

d. Simplfiying dan *Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut dengan jumlah berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi dan Simpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Tetapi apabilakesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneiti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan sebuah kesempulan yang sangat kredibel (Sugiyono:2019).